STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH INKLUSI

Deliana Annisa Khaira¹, Hamidah², Dea mustika³
delianaannisa15@gmail.com¹, hamidah122904@gmail.com²
universitas islam riau

ABSTRAK

Pada dasarnya semua anak dapat mengalami ketidakmampuan dalam belajar. Hanya sebagian dari masalah tersebut yang bersifat ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus dari orang lain, karena dapat diatasi oleh penderitanya. Salah satunya Anak tunagrahita, adalah anak yang kemampuan kognitifnya di bawah rata-rata dan tidak mampu beradaptasi dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Tujuan dari penulisan ini ialah untuk mengetahui strategi pembelajaran terhadap anak tunagrahita disekolah inklusi. Penelitian ini menggunakan metode literature review, strategi pembelajaran juga melibatkan pemilihan cara-cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan secara optimal. Strategi pembelajaran anak tunagrahita ringan yang belajar di sekolah negeri akan berbeda dengan strategi pembelajaran anak tunagrahita ringan yang belajar di sekolah luar biasa. Beberapa strategi pembelajaran untuk anak tunagrahita, diantaranya sebagai berikut. 1. Strategi pembelajaran yang diindividualisasikan, 2. Strategi kooperatif, dan 3. Strategi modifikasi tingkah laku.

Kata Kunci: Anak Tunagrahita, Strategi Pembelajaran, Sekolah Inklusi.

ABSTRACT

Basically all children can experience learning disabilities. Only some of these problems are mild and do not require special attention from other people, because they can be overcome by the sufferer. One of them is a mentally retarded child, a child whose cognitive abilities are below average and who are unable to adapt in their growth and development. The purpose of this writing is to find out learning strategies for mentally retarded children in inclusive schools. This research uses the literature review method, learning strategies also involve choosing ways to convey lesson material to students, with the aim of achieving optimal educational outcomes. The learning strategies of children with mild intellectual disabilities who study in state schools will be different from the learning strategies of children with mild intellectual disabilities who study in special schools. Several learning strategies for mentally retarded children include the following. 1. Individualized learning strategies, 2. Cooperative strategies, and 3. Behavior modification strategies.

Keywords: *Intellectually Disabled Children, Learning Strategies, Inclusive Schools.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua anak dapat mengalami ketidakmampuan dalam belajar. Hanya sebagian dari masalah tersebut yang bersifat ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus dari orang lain, karena dapat diatasi oleh penderitanya. Selain itu, beberapa anak mengalami kesulitan belajar. Masalahnya sangat serius sehingga perlu mendapatkan perhatian orang lain dan membantu mereka. Anak luar biasa, atau anak berkebutuhan khusus (anak berkebutuhan khusus), begitu mereka disapa, sebenarnya tidak serta merta mempunyai kendala dalam belajar. Namun dalam berinteraksi dengan anak-anak lain yang

seumurannya dalam sistem pendidikan reguler, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru dan sekolah agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Tunagrahita berasal dari kata *tuno* yang dalam bahasa Jawa artinya rugi, *tuno* misalnya *wah aku tuno* artinya aku kalah sedangkan *grahita* dari kata *nggrahita* misalnya *aku ora nggrahito yen tekan semono kadadiane* yang artinya menurutku tidak. Keterbelakangan mental dapat dipahami sebagai ketidakmampuan berpikir. Apapun terminologi yang digunakan, penting untuk mengetahui siapa dan bagaimana anak-anak dengan keterbelakangan mental dapat memperoleh manfaat dari layanan pendidikan dan pedagogi yang sesuai untuk perkembangan individu mereka.

Penderita keterbelakangan mental lama kelamaan dianggap bodoh, bodoh, tidak dewasa, cacat, tidak normal, tidak kompeten dan membosankan. Istilah-istilah seperti , bodoh, cacat, di bawah standar, tidak kompeten, istilah yang membosankan, seperti bodoh, bodoh secara moral, dan lemah, sering kali digunakan secara historis untuk merujuk pada klasifikasi populasi ini, meskipun kata makanan dihormati bagi mereka yang mengobati penyakit mental. Dan kata bodoh digunakan untuk merujuk pada individu yang melakukan kesalahan dan mengalami keterbelakangan parah. Istilah-istilah ini sering digunakan secara bergantian. Maksudnya adalah diwaktu yang lalu orang-orang menyebut *reteredasi* mental dengan istilah *dungu* (kebodohan), *bodoh* (kebodohan), *tidak masak* (tidak dewasa), *cacat* (cacat), *kurang sempurna* (cacat), *normal dibawah* (tidak biasa), *tidak mampu* (tidak kompeten) dan *tumpul* (membosankan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* adalah sebuah metode yang sistematis, reproduisible untuk melakukan identifikasi, evaluasi terhadap karya hasil penelitian yang sudah dihasilkan oleh peneliti. Dengan mengumpulkan artikel dan menganalisis artikel yang ada dan berkaitan dengan subjek yang diteliti, tujuan dari penulisan ini ialah untuk mengetahui strategi pembelajaran terhadap anak tunagrahita disekolah inklusi. Data pada artikel ini diperoleh melalui studi literatur berupa buku dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah inklusi menawarkan program pendidikan yang dirancang khusus dan menantang namun disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, serta bantuan dan dukungan yang dapat diberikan guru untuk memastikan keberhasilan anak. Lebih dari itu, sekolah inklusif adalah tempat di mana semua anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas dan saling mendukung bersama guru dan teman serta anggota masyarakat lainnya untuk memenuhi kebutuhan masing-masing memuaskan. Salah satu yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu anak tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak yang kemampuan kognitifnya di bawah rata-rata dan tidak mampu beradaptasi dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus dan keterbelakangan mental adalah anak yang kemampuan kognitifnya di bawah normal dan IQ di bawah 70. Dengan kecerdasan dibawah rata-rata tersebut akan menghambat segala aktivitas yang dilakukan anak tunagrahita baik dalam hal akademik ataupun non akademik. Maka dari itu, perlu strategi pembelajaran yang efektif.

Pada artikel yang di telaah tempat penelitian berada di SLB PKK Sukarame Bandar Lampung. Sekolah inklusi ini memiliki siswa SD berjumlah 153 orang, siswa SMP berjumlah 64 orang dan siswa SMA berjumlah 34 orang.

Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan belajar tertentu, dan mencakup jenis, jangkauan, dan rangkaian kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Strategi pembelajaran juga melibatkan pemilihan cara-cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan secara optimal. Strategi pembelajaran yang efektif akan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran yang diberikan tidak hanya bagi siswa normal saja, namun juga bagi siswa tunagrahita yang disebut dengan anak tunagrahita.

Anak tunagrahita sebenarnya mempunyai hambatan dan mengalami keterbelakangan mental di bawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam belajar, berkomunikasi, dan melakukan tugas-tugas sosial sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

1. Strategi pembelajaran anak tunagrahita ringan yang belajar di sekolah negeri akan berbeda dengan strategi pembelajaran anak tunagrahita ringan yang belajar di sekolah luar biasa. Strategi yang digunakan untuk anak tunagrahita antara lain;

Strategi Pembelajaran yang diindividualisasikan Strategi individualisasi pembelajaran adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan dan pemeliharaan individualitas siswa. Dalam strategi ini, setiap siswa diperlakukan secara unik sesuai dengan kebutuhan belajar dan kecepatan mereka yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap individu dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Penerapan strategi individualisasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan tugas yang disesuaikan dengan level kemampuan siswa, memberikan bantuan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, atau memberikan kesempatan untuk memilih materi pembelajaran yang mereka minati.

2. Strategi kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif (SPK) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kinerja belajar siswa tunagrahita ringan. Kemungkinan-kemungkinan tersebut didasarkan pada sifat dari, atau SPK itu sendiri, yang wujudnya berupa pembelajaran kelompok dan menekankan pada interaksi antar siswa dalam kelompok yang heterogen. Interaksi kolaboratif memungkinkan seluruh anggota kelompok belajar bertemu langsung dengan dan memungkinkan siswa berinteraksi baik dengan guru maupun siswa lainnya. Melalui pertukaran ini, diharapkan siswa tersebut dapat menjadi sumber belajar bagi satu sama lain. Interaksi seperti ini diperlukan, terutama dalam lingkungan akademis, di mana para siswa sering kali merasa lebih mudah untuk belajar satu sama lain dibandingkan dengan guru mereka.

3. Strategi modifikasi tingkah laku

Strategi modifikasi tingkah laku ini digunakan ketika menangani anak tunagrahita sedang atau anak tunagrahita dengan gangguan lainnya. Di sekolah Inklusi Indonesia menggunakan strategi ini dengan tujuan untuk mengubah, menghilangkan perilaku buruk. Saat menerapkan, guru harus bisa memilih perilaku mana yang akan

dihilangkan. Sementara itu, diperlukan juga teknik khusus untuk mencapai modifikasi perilaku tersebut, seperti penguatan yang dapat berupa pujian, hadiah, atau kasih sayang. Pujian diberikan jika siswa menunjukkan perilaku yang diinginkan guru.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran terhadap anak tunagrahita di sekolah inklusi, sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran mereka dikelas. Dimana strategi pembelajaran yang efektif akan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Beberapa strategi pembelajaran untuk anak tunagrahita, diantaranya sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran yang diindividualisasikan, yaitu setiap siswa diperlakukan secara unik sesuai dengan kebutuhan belajar dan kecepatan mereka yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap individu dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
2. Strategi kooperatif, yaitu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kinerja belajar siswa tunagrahita ringan.
3. Strategi modifikasi tingkah laku, yaitu strategi pembelajaran dengan tujuan untuk mengubah, menghilangkan perilaku buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, O. (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 894.
- Dr. H. Amka, M. (2021). STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ifati Zuhria, H. G. (2021). Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Tunagrahita. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 46.
- Lucky Putri Ramadhani, R. R. (2022). ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SLB B-CFLORA INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin V (SNIPMD V)*, 31.
- Tjutju Soendari, M. M. (n.d.). STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BERHITUNG ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA. *Jurnal PLB FIP UPI*, 1-2.